

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya MI TPI Keramat

Madrasah Ibtidaiyah Taman Pemuda Islam (TPI) Keramat Banjarmasin di dirikan pada tanggal 2 Mei 1928 oleh tokoh masyarakat sungai biru dan sekitarnya. Awalnya sekolah ini hanya sekolah rakyat biasa yang disebut sekolah duduk. Ruang kelas yang digunakan sangat terbatas dan materi pelajaran yang diajarkan hanya ilmu-ilmu tentang keagamaan.

Berkembangnya zaman. Pada tahun 1978 dibuatlah perubahan untuk dilaksanakan sekolah formal di MI TPI Keramat Banjarmasin dengan Nomor Statistik Madrasah 111263710027-TGL: 3/1/1978 dan Skizin operasional: L. 0/3/09/1-N78 sera Aka Notaris Gianto , SH No . C. 102 Ht. 03.01-Th 2000. Adapun hasil akriditas sekolah ini terakriditasi dengan peringkat (Baik)

MI TPI Keramat Banjarmasin terletak di Jalan Keramat Raya RT. 20 NO. 21 Kelurahan Sungai Bilu Kecamatan Banjarmasin Timur Kota Banjarmasin. Madrasah ini terletak diperkotaan yang memiliki luas tanah $879M^2$ dengan batasan-batasan wilayah sebagai berikut:

- a. Sebelah Barat berbatasan dengan rumah warga
- b. Sebelah Timur berbatasan dengan Jl. Keramat 1

- c. Sebelah Utara berbatasan dengan Jl. Keramat Raya
- d. Sebelah Selatan berbatasan dengan rumah warga

Adapun profil dari MI TPI Keramat Banjarmasin dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL IV Profil MI TPI Keramat Banjarmasin

1	Nama Madrasah	MI TPI Keramat
2	Nomor Statistik Madrasah	111263710027
3	Nomor Pokok Sekolah Nasional	60723196
4	NPWP	00.926.061.3-731.000
5	Provinsi	Kalimantan Selatan
6	Kab/Kota	Banjarmasin
7	Kecamatan	Banjarmasin Timur
8	Desa/Kelurahan	Sungai Bilu
9	Alamat	Jl. Keramat Raya RT. 20 NO. 21
10	Kode Pos	70236
11	Email	mistpikeramat@gmail.com
12	Telepon	(0511)3250882
13	Lokasi Sekolah	Perkotaan
14	Akreditasi	B
15	Tahun Berdiri	2 Mei 1928

2. Visi dan Misi MI TPI Keramat Banjarmasin

Visi dari MI TPI Keramat Banjarmasin adalah membentuk dan menjadikan siswa yang berprestasi dalam bidangnya, serta beriman dan bertakwa kepada Allah dan memiliki akhlak yang mulia MISI dari MI TPI Keramat Banjarmasin adalah sebagai berikut:

- a. Memberikan pembelajaran terus menerus secara efektif dan efisien
- b. Menumbuh kembangkan penghayatan ajaran agama sejak dini

- c. Memberikan pelajaran/kegiatan ekstra kepada siswa sesuai dengan minat dan bakatnya.

Adapun daftar nama kepala madrasah di MI TPI Keramat Banjarmasin terdapat pada tabel 4.2 berikut:

TABEL V Daftar Nama Kepala Madrasah MI TPI Keramat Banjarmasin

No	Nama Kepala Madrasah	Priode
1	Gt. Masdar	1980-1989
2	Hj. Fatimah	1990-2005
3	Hj. Hafifah, S. Pd, I	2005-2009
4	Ali Farhan, S. Ag	2009-2010
5	Hasimin, S. Ag	2010-2013
6	Maslan, S. Pd	2013-Sekarang

3. Keadaan Guru, Karyawan, dan Staf Tata Usaha MI TPI Keramat Banjarmasin

Pada tahun ajaran 2017/2018 terdapat 22 orang tenaga pengajar diantaranya menjabat sebagai wali kelas sebanyak 19 orang. 1 orang sebagai tenaga administrasi atau TU 1 orang tenaga perpustakaan MI TPI Keramat Banjarmasin, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut:

TABEL VI Daftar Keadaan Guru, Karyawan dan Tata Usaha MI TPI Keramat Banjarmasin

No	Nama/Nip	L/P	Jabatan Utama
1	Maslan, S. Pd / 196605132003121002	L	Kepala Madrasah
2	Hasniah, S.Pd. i/198107172005012012	P	Wakamad Kurikulum
3	Hasimin, S. Ag	L	Wali kelas III B
4	Muliyani, S. Ag	P	Wali kelas I B
5	Ida Rafiqah, S. Ag	P	Wali kelas II A
6	Nurmini, S. Ag	P	Wali kelas I A
7	Padli, S. H. I	L	Wali Kelas III D
8	Inayati, S. Pd. I	P	Wali Kelas I C

TABEL VI (Lanjutan)

No	Nama/NIP	L/P	Jabatan Utama
9	Mawaddah Amaliyah, S. Pd. I	P	Wali kelas IV A
10	Hilalliyah, S. Pd. I	P	Wali kelas II B
11	Rusmini, S. Pd. I	P	Wali kelas III C
12	Mahdiah, S. P	P	Wali kelas V C
13	Raudah	P	Wali kelas IV D
14	Risnayati	P	Tata Usaha
15	Zakiah, S. Pd. I	P	Wali kelas V B
16	Hj. Nurbaiti, S. Ag	P	Wali kelas VI A
17	Sukirman	L	wak. Kesiswaan
18	M. noor Syadzali, S. Pd. I	L	Guru Bid. Studi
19	Zakiyatul Hayat, S. Pd. I	P	Guru bid. Studi
20	Yurita, S. Pd. I	P	Wali kelas V A
21	Muhyissalam	L	Wali kelas VI B
22	Siri Khadijah, S. Pd. I	P	Wali kelas IV C
23	Hayatun Thaiyibah, S. Pd. I	P	Wali kelas IV B
24	Wahid Rahman,A. Md	L	Pustakawan

Berdasarkan Tabel 4.3 di atas. MI TPI Keramat Banjarmasin memiliki 2 orang pegawai negeri dan 23 orang lainnya tenaga honorer.

4. Keadaan Siswa MI TPI Keramat Banjarmasin

Pada tahun ajaran 2017/2018 jumlah siswa-siswai di MI TPI Keramat Banjarmasin berjumlah 499 orang dengan 19 kelompok belajar, rincian tersebut dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut:

TABEL VII Daftar Keadaan Siswa di MI TPI Keramat Banjarmasin Tahun Ajaran 2017/2018

No	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	I A	11	14	25
2	I B	13	15	28
3	I C	10	10	20
4	II A	14	19	33
5	II B	18	15	33
6	III A	11	11	22

TABEL VII (Lanjutan)

No	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
7	IIIB	14	9	23
8	III C	13	9	22
9	III D	17	7	24
10	IV A	13	19	42
11	IV B	12	12	24
12	IV C	14	18	32
13	IV D	9	13	22
14	V A	15	13	28
15	V B	13	11	24
16	VC	14	12	26
17	VI A	14	14	28
18	VI B	13	12	25
19	VI C	12	15	27
Jumlah		251	248	499

5. Keadaan Sarana dan Prasarana MI TPI Keramat Banjarmasin

MI TPI Keramat Banjarmasin memiliki luas tanah 879 M² yang mana tanah tersebut sudah dimiliki hak oleh sekolah tersebut, konstruksi bangunan sekarang ini semi permanen dengan bangunan 2 tingkat antara lantai bawah dan lantai atas dihubungkan oleh 2 buah tangga yang terbuat dari kayu. Halaman untuk bermain cukup luas dan dilapisi dengan batako serta dibatasi dengan pagar pembatas yang terbuat dari beton dengan ukuran panjang ± 30 M.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang telah dilakukan, beberapa sarana dan prasarana yang terdapat di MI TPI Keramat Banjarmasin pada tahun ajaran 2017/2018 dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut:

TABEL VIII Keadaan Sarana dan Prasarana di MI TPI Keramat Banjarmasin Tahun Ajaran 2017/2018

NO	Nama Ruang	Jumlah
1	Ruang Belajar	17 Buah/19 Kelompok Belajar
2	Ruang kepala madrasah	1 Buah
3	Ruang dewan guru	1 Buah
4	Ruang TU	1 Buah
5	Ruang kantin	2 Buah
6	Ruang Moshala	1 buah
7	Ruang UKS	1 Buah
8	Ruang perpustakaan	1 Buah
9	wC Guru	2 Buah
10	WC Siswa	4 Buah
Jumlah		30 Buah

Fasilitas-fasilitas yang terdapat di dalam ruang belajar, diantaranya papan tulis, spidol, penghapus, jam dinding, kelender, jadwal piket, jadwal belajar, pot bunga, meja dan kursi guru, meja dan kursi siswa, kipas angin, lemari, rak buku, rak sepatu, gambar presiden, tempat cuci tangan, ember, dan alat-alat kebersihan lainnya.

Fasilitas-fasilitas yang terdapat di ruang kepala madrasah, diantaranya meja dan kursi kepala Madrasah, meja dan kursi tamu, jam dinding, grafik, lemari, kulkas, kipas angin, pot bunga, bendera merah putih dan bendera Madrasah, program pembelajaran, penghargaan Madrasah, dokumen/arsip penting Madrasah, dan lain-lain

Fasilitas-fasilitas yang terdapat di ruang dewan guru, diantaranya meja, kursi, kipas angin, buku-buku pelajaran, dokumen, arsip penting, daftar keadan guru dan

siswa, jadwal pengajaran, globe petagrafik, alat-alat olah raga, alat-alat untuk sarana upacara bendera, serta alat praktek lainnya. Fasilitas-fasilitas yang terdapat di ruang TU, diantaranya komputer, printer, alat fotocopy, meja serta lemari penyimpanan berkas. Fasilitas-fasilitas yang terdapat di ruang UKS, diantaranya tempat tidur, timbangan badan serta kotak P3K.

6. Jadwal Belajar di MI TPI Keramat Banjarmasin

Kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan di MI TPI Keramat Banjarmasin, dimulai pukul 07:30 sampai pukul 13:00, untuk hari senin, selasa, rabu, kamis dan sabtu, sedangkan hari jum'at kegiatan belajar mengajar dimulai pukul 07:30 sampai pukul 10:30.

Khusus kelas II pembelajaran dilaksanakan pada pukul 10:45 WITA, dikarenakan terbatasnya ruang belajar, maka siswa kelas II memulai jam pelajaran setelah jam belajar kelas I berakhir, sebelum jam pelajaran ke-1 di mulai seluruh siswa melakukan kegiatan bersama-sama untuk membaca Asmaul Husna dan membaca al- qur'an. Kegiatan tersebut dilaksanakan rutin setiap hari selain hari senin dan sabtu, karena setiap hari senin siswa melaksanakan upacara bendera sedangkan setiap hari sabtu siswa mengadakan upacara pramuka.

7. Lain-Lain

- a. Kegiatan ekstrakurikuler : Pramuka
- b. Kegiatan menabung : Dibagi pada setiap akhir tahun pelajaran
- c. PHBI/Nasional : Maulid. Isra Mi'raj. Tahun baru Islam. Hari Kemerdekaan.

B. Penyajian Data

Setelah penulis memberikan gambaran tentang keadaan lokasi penelitian. Data yang disajikan berdasarkan data penelitian di lapangan yang dikumpulkan dengan teknik pengumpulan data melalui hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, kemudian data tersebut penulis gambarkan secara deskriptif kualitatif tentang bagaimana penerapan metode cerita pada pembelajaran sejarah kebudayaan Islam yang dilaksanakan di MI TPI Keramat Banjarmasin.

Penulis melakukan observasi di dalam kelas VI C sebanyak 3 kali sesuai dengan RPP untuk penerapan metode cerita ini dapat dilihat pada tabel berikut.

TABEL IX Data Pelaksanaan Observasi

No	Hari/Tanggal	Jam	Kelas	Materi Pelajaran
1.	Kamis/ 16-11-2017	12.00-13.00	VI C	Riwayat hidup Ali bin Abi Thalib
2.	Kamis/ 23-11-2017	12.00-13.00	VI C	Masa pemerintahan Ali bin Abi Thalib
3.	Kamis/30-11-2017	12.00-13.00	VI C	Akhir pemerintahan Ali bin Abi Thalib

Seluruh data yang terkumpul yang penulis dapatkan akan disajikan dalam bentuk deskriptif yaitu dengan mengemukakan data yang diperoleh ke dalam bentuk penjelasan melalui uraian kata sehingga menjadi kalimat yang mudah dipahami.

Agar data yang disajikan lebih terarah dan memperoleh gambaran yang jelas dari hasil penelitian, maka penulis menyusunnya menurut pokok permasalahan yang diteliti. Dalam penyajian data ini penulis menetapkan fokus penelitian yakni

penerapan metode cerita pada pembelajaran sejarah kebudayaan Islam di MI TPI Keramat dengan fokus kajian sebagai berikut

1. Penerapan Metode Cerita dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VI di MI TPI Keramat Banjarmasin

Penerapan metode cerita pada pembelajaran sejarah kebudayaan Islam di MI TPI Keramat Banjarmasin ini untuk lebih jelasnya akan diuraikan dari tahap persiapan hingga pelaksanaannya setiap kali pertemuan yang diakhiri dengan evaluasi. Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan di MI TPI Keramat Banjarmasin bahwa guru yang mengajar sejarah kebudayaan Islam di kelas VI C adalah ibu Hj. Nurbaiti, S.Ag yang juga merupakan guru Bahasa Indonesia dan IPS.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi bahwa guru melaksanakan metode cerita terdiri dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran.

Berikut beberapa cara yang dipergunakan guru pada penerapan metode cerita pada pembelajaran sejarah kebudayaan Islam yaitu:

a. Tahap Perencanaan atau Persiapan Pembelajaran

Perencanaan merupakan tahap awal yang harus dilalui setiap kali ingin melaksanakan pembelajaran. Seorang guru tentunya harus melakukan persiapan dalam mengajar, karena dengan adanya persiapan yang baik pembelajaran akan lebih terarah dan dapat mempermudah terlaksananya pengajaran.

Perencanaan pengajaran dirancang dengan sedemikian rupa untuk memudahkan proses belajar dan mengajar. Salah satu bentuk yang harus dipersiapkan

guru dalam mengajar adalah membuat Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.

1) Silabus

Silabus merupakan penjabaran lebih lanjut dari standar kompetensi dan kompetensi dasar yang ingin dicapai, serta materi pokok yang perlu di pelajari siswa dalam rangka mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar.

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi yang penulis peroleh dari guru mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam bahwa guru membuat silabus, karena silabus merupakan dasar untuk mengembangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan guru juga membuat silabus sebelum proses pembelajaran dilaksanakan. Untuk format silabus terdiri dari SK, KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar.

2) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran atau yang dikenal dengan RPP. Sebagai seorang guru sudah menjadi tugas yang wajib membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang mana rencana tersebut disusun dengan baik agar tidak melenceng dari yang diharapkan.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis pada hari Kamis, 22 November 2017, dengan seorang guru yang mengajar mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam yaitu ibu Nurbaiti, beliau mengatakan bahwa sebelum memasuki pembelajaran terlebih dahulu beliau mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan tujuan agar proses pembelajaran berjalan dengan baik, tidak

keluar dari yang telah direncanakan dan tujuan yang ingin disampaikan tercapai. Beliau mengatakan bahwa setiap materi yang disampaikan itu menggunakan metode cerita yang telah dimuat dalam RPP.

Berdasarkan dokumentasi RPP yang penulis peroleh dari guru yang bersangkutan secara keseluruhan RPP yang dibuat oleh guru telah sesuai dengan kurikulum KTSP, karena didalamnya telah memuat unsur-unsur yang ada pada RPP KTSP yang mencakup identitas sekolah, SK, KD, indikator, tujuan pembelajaran, metode, langkah-langkah pembelajaran, sumber/alat/media, dan juga evaluasi.

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan guru SKI bahwa pembelajaran sejarah kebudayaan Islam pada kelas VI di MI TPI Keramat Banjarmasin yaitu menggunakan kurikulum KTSP. Kemudian beliau juga mengatakan bahwa untuk kurikulum 2013 itu hanya untuk kelas I-IV saja, sedangkan untuk kelas V dan VI hanya menggunakan kurikulum KTSP dikarenakan ada beberapa alasan dari pihak sekolah. Pada tahun 2014 bahwasanya telah ditetapkan untuk mata pelajaran agama harus menggunakan kurikulum 2013 sesuai dengan ketentuan dari pemerintah. Namun, yang penulis ketahui bahwa tidak semua sekolah menggunakan kurikulum 2013 karena cukup sulit untuk diterapkan kepada siswa MI dan untuk saat ini hanya ada sebagian sekolah saja yang menggunakan kurikulum 2013.

b. Tahap Pelaksanaan Pembelajaran

Setelah guru membuat perencanaan atau persiapan, maka tahap selanjutnya adalah melaksanakan pembelajaran didalam kelas agar tujuan pembelajaran dapat

tercapai. Proses pembelajaran yang efektif dan bermakna akan tercipta ketika guru mampu memberdayakan segenap kemampuan dan kesanggupan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Keterampilan guru dalam proses pembelajaran memegang peranan penting dalam mencapai keberhasilan belajar peserta didik. Pembelajaran yang terjadi di kelas pada dasarnya merupakan suatu kegiatan yang dilakukan sedemikian rupa yang dimulai dari persiapan proses sampai evaluasi.

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan pada tanggal 16, 23 dan 30 November 2017 pada jam 12.00 yang berpedoman pada RPP yang telah dibuat oleh guru, pada pembelajaran sejarah kebudayaan Islam di MI TPI Keramat Banjarmasin diperoleh data yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dengan menggunakan metode cerita, melalui langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Kegiatan Awal

Sebelum guru memasuki pelajaran seluruh siswa mempersiapkan buku serta alat tulis yang dapat menunjang pembelajaran. Setelah itu, seluruh siswa berdiri, kemudian guru memulai membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan siswa menjawab salam dengan suara yang nyaring. Setelah itu, siswa duduk kembali ke kursinya. Kondisi yang seperti ini menandakan bahwa kesiapan siswa pada kegiatan awal pembelajaran dapat terlihat bahwa siswa memperhatikan guru, dan antusias dalam mengikuti pelajaran sejarah kebudayaan Islam. Setelah itu guru dan siswa berdoa bersama-sama. Kemudian guru menyiapkan buku, alat tulis yang berhubungan dengan pembelajaran sejarah kebudayaan Islam tentang Ali bin abi Thalib sambil menanyakan kabar. Setelah itu guru mengabsen siswa untuk mengetahui kehadiran

siswa dalam mengikuti pembelajaran. Guru kemudian melakukan tanya jawab kepada siswa dengan tujuan untuk mengingat kembali pelajaran yang telah dipelajari pada minggu lalu. Selanjutnya guru melakukan tanya jawab dengan siswa mengenai materi apa yang akan dipelajari pada hari ini. Setelah itu, guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai serta mengatur tempat duduk.

2) Kegiatan Inti

Kegiatan inti merupakan kegiatan yang paling utama dalam melaksanakan proses pembelajaran. Kegiatan inti ini dimulai dengan guru menyampaikan cerita tentang riwayat hidup Ali bin Abi Thalib dan meminta siswa untuk mendengarkan cerita dengan baik. Dalam cerita yang dibawakan oleh guru bahwa Ali merupakan anak paman dari Nabi Muhammad Saw yaitu Abu Thalib. Sewaktu lahir, ia diberi nama Haidarah oleh ibunya, Fatimah binti As'ad bin Hasyim bin Abdul Manaf. Kemudian nama tersebut diganti oleh ayahnya dengan Ali. Ali bin Abi Thalib diangkat sebagai anak asuh oleh Nabi Muhammad dan diangkat menjadi rasul. Kehidupan Ali bin Abi Thalib sebelum ataupun sesudah diangkatnya menjadi khalifah beliau tetap menunjukkan kehidupan yang sederhana. Kehidupan sederhana juga ia ajarkan pada putra dan putrinya. Ketika guru menyampaikan cerita, ada dua orang siswa yang duduknya berada di belakang yang tidak memperhatikan guru ketika bercerita, dua orang siswa tersebut berbicara dengan teman sebangkunya. Sedangkan guru hanya fokus menyampaikan cerita, sehingga beliau tidak mengetahui apakah siswa tersebut memperhatikan cerita atau tidak. Ketika siswa tidak memperhatikan guru, tahap yang pertama dilakukan biasanya dengan teguran.

Apabila masih terulang untuk yang kedua kalinya maka guru memberikan pertanyaan kepada siswa tersebut.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara ketika beliau menyampaikan cerita dengan jelas terlihat bahwa beliau sangat menguasai isi cerita, membawakan cerita dengan humoris terkadang serius sesuai dengan alur cerita yang disampaikan, kemudian beliau juga menyampaikan cerita secara berurutan tanpa terpaku terhadap buku. Guru melihat buku untuk mengetahui intisari dari materi tersebut. Kemudian dalam buku tersebut diperluas atau dikembangkan lagi oleh guru.

Kemudian guru meminta dua orang siswa untuk maju kedepan menceritakan kembali isi cerita yang telah guru sampaikan dan meminta siswa yang lain untuk mendengarkan. Kemudian dua orang siswa maju kedepan bercerita dengan baik yang dapat memberikan motivasi untuk teman-temannya yang lain. Contohnya siswa tersebut memberikan penjelasan bahwa dalam kehidupan Ali bin Abi Thalib beliau hidup dengan sederhana saja meskipun kekayaan beliau banyak dan juga beliau mengajarkan kepada anaknya untuk hidup yang sederhana. Kemudian dibantu oleh guru bahwa pelajaran yang dapat kita ambil dalam cerita tersebut bahwa hidup itu harus sederhana jangan terlalu boros dan berlebihan karena yang berlebihan itu Allah tidak menyukai suatu hambanya serta hemat itu pangkal kaya.

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan guru bahwa sebagian siswa bisa menyampaikan cerita dengan baik dan sebagiannya lagi guru lebih dalam lagi untuk memberikan pemahaman kepada siswa agar bisa bercerita

dengan baik juga. Setelah siswa bercerita, kemudian guru mengajukan pertanyaan kepada siswa yang berkaitan dengan isi cerita tersebut.

Dilanjutkan lagi dengan pertemuan yang kedua, cerita tentang masa pemerintahan Ali bin Abi Thalib. Pertemuan sedikit berbeda dengan pertemuan pertama.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara bahwa siswa mulai tidak memperhatikan dan mendengarkan cerita guru pada saat ditengah-tengah proses pembelajaran berlangsung, karena sebagian siswa merasakan bosan dan mengantuk pada saat guru menyampaikan cerita. Untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh siswa agar tidak mengantuk dan bosan dipertengahan guru meminta semua siswa berdiri dan melakukan tepuk tangan beberapa kali sesuai dengan aba-aba atau perintah dari guru tersebut. Disini dapat terlihat bahwa siswa dapat bersemangat dan tidak bosan lagi setelah melakukan gerakan tepuk tangan yang diminta oleh guru tersebut.

Ketika menyampaikan materi guru menggunakan bahasa yang mudah dipahami agar siswa mudah menyerap cerita yang disampaikan oleh guru. guru menyampaikan cerita dengan mengaitkan kehidupan sehari-hari contohnya pemerintahan pada zaman Ali bin Thalib berbeda dengan pemerintahan yang ada di Indonesia saat ini, setiap perubahan yang terjadi itu dipengaruhi oleh manusia itu sendiri. Contoh lain, sebagai seorang ketua kelas harus dapat mencerminkan perbuatan baik kepada teman-temannya. Dari cerita dan contoh tersebut akhirnya siswa merespon bahwa banyak hikmah yang dapat kita jadikan pelajaran dalam

kehidupan sehari-hari. Setelah itu guru meminta siswa untuk menceritakan kembali isi cerita yang telah disampaikan oleh guru tersebut. Kemudian guru bertanya kepada siswa apakah ada yang ingin ditanyakan. Jika ada maka guru menggulangi kembali penjelasannya namun secara singkat saja.

Pada pertemuan terakhir guru menggunakan media pembelajaran. Pada pertemuan ketiga guru melanjutkan cerita pada point terakhir yaitu akhir pemerintahan Ali bin Abi Thalib. Masa pemerintahannya berlangsung selama kurang lebih 4 tahun. Ia meninggal dalam usia 60 tahun. Guru menyampaikan cerita dengan intonasi yang lembut dan ada juga keras, ekspresi guru ketika bercerita berubah-ubah sesuai dengan isi cerita yang disampaikan sehingga siswa dapat menyetuh perasaan siswa ketika mendengarkan cerita.

Setelah itu guru menampilkan video pembelajaran menggunakan media audio visual yang berhubungan dengan khalifah Ali bin Abi Thalib. Video tersebut berdurasi sekitar 7 menit yang menceritakan kehidupan Ali bin Abi Thalib dari lahir, diangkatnya menjadi khalifah sampai beliau meninggal dunia. Kemudian guru bertanya kepada siswa apa isi cerita yang ada didalam video tersebut. Di sini terlihat ketika guru menampilkan video tersebut siswa sangat antusias untuk mendengarkan cerita, dapat memusatkan perhatian siswa sehingga apa yang ada di video tersebut siswa dapat merasakannya.

Berdasarkan hasil observasi media yang ditampilkan oleh guru dapat memusatkan perhatian seluruh siswa, biasanya siswa itu ketika melihat yang baru-baru pasti rasa penasaran dan keingintahuannya sangat tinggi terhadap suatu benda.

Setelah itu guru bertanya kepada siswa, apakah ada yang belum paham dengan materi yang dipelajari. Apabila ada yang belum paham, maka guru mengulang kembali dari isi cerita dengan singkat dan jelas. Pertemuan dalam penelitian ini dilaksanakan tiga kali. Pada kegiatan awal pertemuan satu dan dua guru memberikan pre test berupa soal lisan dan post test lisan. Sedangkan untuk post test pada pertemuan terakhir guru memberikan soal tertulis dalam bentuk pilihan ganda 5 dan isian 10 soal.

3) Kegiatan Penutup

Guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan pembelajaran hari ini. Kemudian guru memberitahukan kepada siswa tentang materi yang akan dipelajari selanjutnya. Dan tidak lupa juga guru selalu memberikan nasehat kepada siswa untuk belajar lebih giat lagi di rumah. Guru dan siswa bersama-sama berdoa dan diakhiri dengan salam.

c. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi merupakan alat penilaian bagi guru untuk mengetahui keberhasilan pencapaian tujuan setelah proses pembelajaran berlangsung. Selain itu juga, evaluasi dapat mengukur keberhasilan guru itu sendiri dalam menyampaikan pelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan guru SKI, bahwa guru melakukan penilai berupa kognitif atau pengetahuan. Penilaian pengetahuan dapat dilihat dari pemahaman dan penguasaan siswa terhadap materi yang dipelajari. Guru melaksanakan proses penilaian baik berupa lisan maupun tertulis. Adapun untuk penilaian keterampilan guru tidak mencantumkan penilaian ketika siswa diminta

untuk bercerita. Kemudian pada pertemuan terakhir guru melakukan evaluasi memberikan soal tertulis dalam bentuk pilihan ganda dan isian.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penerapan Metode Cerita Pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MI TPI Keramat Banjarmasin

a. Faktor Guru

Guru merupakan tenaga pendidik yang akan memberikan ilmu pengetahuan kepada siswa di sekolah. Guru juga merupakan faktor penentu dalam keberhasilan proses pembelajaran di sekolah. Seorang pendidik akan memberikan bimbingan, maupun pengawasan dengan sebaik-baiknya. Dengan adanya seorang pendidik di sekolah akan mempermudah siswa dalam belajar. Pengajaran yang diberikan oleh guru dapat memberikan ilmu dan pengalaman yang luar biasa untuk siswa.

Keberhasilan seorang siswa tergantung kepada bagaimana seorang pendidik dalam memberikan proses pembelajaran yang berkualitas. Berhasil atau tidaknya pendidikan itu tergantung pada kualitas gurunya. Oleh karena itu, untuk meningkatkan mutu pendidikan hendaknya dimulai dari peningkatan kualitas guru. Guru yang berkualitas akan mencipta siswa yang berkualitas juga.

1) Latar Belakang Pendidik

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan guru mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam yakni ibu Hj. Nurbaiti, S.Ag yang sekarang berumur 43 tahun diketahui bahwa latar belakang pendidikan beliau adalah

pendidikan S1 Pendidikan Agama Islam di Institut Agama Islam Negeri Antasari Banjarmasin.

2) Pengalaman guru dalam mengajar

Guru yang berpengalaman akan mempermudah proses pembelajaran untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Oleh karena itu, guru tidak hanya dituntut untuk menguasai teori saja akan tetapi dengan pengalaman mengajar yang dimilikinya.

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan guru mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam, diketahui bahwa ibu Hj. Nurbaiti, S.Ag mengajar di MI TPI Keramat Banjarmasin selama 4 tahun. Pengalaman guru dalam mengajar cukup baik dilihat dari bagaimana beliau dalam mengelola kelas, menumbuhkan antusias siswa dalam mengikuti pelajaran, serta metode yang digunakan dapat menarik perhatian siswa dan juga beliau mempunyai sifat yang humoris sehingga siswa dengan mudah menyukai guru tersebut.

b. Faktor Siswa

Dalam kegiatan belajar dan mengajar tidak bisa lepas dari yang namanya minat. Minat merupakan sesuatu yang tidak bisa lepas dari perasaan seseorang, sebab minat merupakan salah satu faktor pendorong untuk mencapai suatu proses pembelajaran. Minat sangat berpengaruh terhadap keberhasilan siswa dalam belajar. Oleh sebab itu untuk mencapai tujuan pengajaran tidak hanya dari guru saja yang aktif tetapi juga dituntut keaktifan siswa dalam belajar. Apabila didalam diri siswa tertanam minat yang tinggi terhadap suatu pelajaran maka akan dengan mudah siswa tersebut mengikutinya. Biasanya yang membuat siswa itu berminat terhadap suatu

pelajaran tergantung bagaimana si guru menyampaikan materi, menggunakan metode dan lain sebagainya. Ketertarikan dan rasa senang yang dimiliki oleh siswa dapat memberikan perhatian yang lebih terhadap pembelajaran.

c. Media pembelajaran

Media merupakan sumber belajar yang sangat penting dalam melaksanakan pembelajaran. Dengan adanya media pembelajaran akan lebih mudah siswa menyerap dan memahami pelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan guru bahwa dengan adanya media akan mempermudah proses pembelajaran. Karena media ini juga berpengaruh terhadap keberhasilan siswa. media dapat di jadikan objek karena dengan adanya keberadaan media siswa bisa fokus dalam mengikuti pembelajaran.

Dalam melaksanakan metode cerita tidak cukup hanya dengan buku paket, tetapi harus ada media lain yang dapat menunjang pembelajaran. Pembelajaran yang sifat menonton hanya akan menumbuhkan kebosanan kepada siswa. Namun disini guru sangat jarang menggunakan media pembelajaran.

Berdasarkan hasil Observasi guru menggunakan media audio visual yaitu laptop dan speaker. Namun berdasarkan dokumentasi RPP bahwa guru menggunakan LCD karena ada kendala maka diganti dengan laptop dan speaker.

C. Analisis Data

Setelah semua data disajikan dalam bentuk uraian yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Maka tahap selanjutnya adalah menganalisa data tersebut yang pada akhirnya memberikan gambaran terhadap apa yang diinginkan penelitian ini, untuk lebih jelasnya penulis akan menganalisa tentang berdasarkan rumusan masalah yakni tentang penerapan metode cerita pada pembelajaran sejarah kebudayaan Islam di MI TPI Keramat Banjarmasin dengan fokus kajian sebagai berikut:

1. Penerapan Metode Cerita dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VI di MI TPI Keramat Banjarmasin

Sebagaimana data yang telah diuraikan dalam penyajian data bahwa guru melaksanakan penerapan metode cerita pada pembelajaran sejarah kebudayaan Islam kelas VI di MI TPI Keramat Banjarmasin dengan baik meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi . Untuk lebih jelasnya, maka penulis akan menganalisis data sesuai dengan permasalahan yang disajikan, yakni :

a. Tahap Perencanaan

Persiapan dalam melaksanakan suatu pembelajaran sangat penting, karena dengan adanya persiapan, pembelajaran akan lebih terarah dan mudah dipahami sehingga tujuan yang diinginkan dapat tercapai dengan baik. Salah satu bentuk persiapan guru sebelum melaksanakan pembelajaran yaitu membuat silabus pembelajaran dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.

1) Silabus

Berdasarkan wawancara dan dokumentasi yang diperoleh penulis dari guru mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam bahwa dalam membuat silabus sudah terlaksana dengan baik sesuai dengan prosedur yang telah ada dengan memperhatikan standar kompetensi dan kompetensi dasar serta indikator yang ingin dicapai dll.

2) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Berdasarkan wawancara dan dokumentasi RPP yang penulis peroleh dari guru bahwa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang dibuat secara berurutan dan dapat dijadikan sebagai acuan sehingga proses pembelajaran lebih terarah dan berjalan dengan baik. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang dibuat oleh guru sudah memuat SK, KD, tujuan pembelajaran dll, namun dalam RPP tersebut guru tidak memuat materi pelajaran hanya judul materi saja yang dimuat. Guru tersebut sudah cukup baik dalam membuat RPP.

b. Tahap Pelaksanaan Pembelajaran

Setelah guru membuat perencanaan maka melaksanakan pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas. Untuk melaksanakan proses pembelajaran yang efektif bukanlah hal mudah. Keterampilan guru dalam mengajar sangat mempengaruhi keberhasilan siswa sebab berhasil atau tidaknya pembelajaran tergantung bagaimana guru tersebut memberikan pelajaran. kegiatan pembelajaran meliputi kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Adapun langkah-langkah dalam melaksanakan pembelajaran sejarah kebudayaan Islam dengan menggunakan metode cerita sebagai berikut:

a) Kegiatan Awal

Pada kegiatan awal sebelum guru memasuki pelajaran seluruh siswa sudah menyiapkan buku paket, alat tulis yang dapat menunjang pembelajaran. Guru memberi salam dan siswa menjawab dengan lantang maka kondisi yang seperti ini menandakan bahwa siswa tersebut siap untuk mengikuti pelajaran. Kemudian guru mengabsen siswa dengan tujuan untuk mengetahui siswa yang hadir dan tidak. Ketika guru melakukan tanya jawab dengan siswa, tujuannya yaitu untuk mengingatkan kembali pelajaran yang telah dipelajari pada minggu yang lalu. Namun, ketika tanya jawab dilakukan dengan siswa, ada beberapa siswa tidak bisa menjawab, karena keterbatasan mereka dalam mengingat materi pelajaran. Oleh sebab itu guru mereview kembali pelajaran yang telah lalu agar siswa mudah mengingat pelajaran.

Guru melakukan tanya jawab kepada siswa bahwa materi apa yang dipelajari hari ini. Tujuannya untuk mengetahui siswa apakah mereka belajar di rumah sebelum mengikuti pelajaran hari ini. Setelah itu guru menulis judul materi di papan tulis dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Kegiatan awal yang dilakukan oleh guru sudah sesuai dengan RPP yang telah dibuat guru.

b) Kegiatan Inti

Kegiatan inti merupakan proses pembelajaran yang harus dilaksanakan oleh guru. seperti yang diketahui dalam melaksanakan proses pembelajaran pasti lah ada kendala-kendala yang dihadapi oleh seorang guru terhadap siswa.

Ketika guru menyampaikan materi cerita beliau memang terlihat menguasai dan cerita yang disampaikan berurutan tanpa harus terpaku terhadap buku. Dalam

menyampaikan materi guru menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa, tutur kata yang menyesuaikan tinggi rendahnya dalam bercerita sesuai dengan alur cerita yang disampaikan sudah cukup baik dan tepat.

Bercerita merupakan salah satu cara yang harus ditempuh oleh guru untuk memberikan pengalaman belajar agar siswa tersebut dapat menguasai isi cerita dengan baik.

Menurut Rahmawati yang dikutip oleh Subur menjelaskan bercerita yang baik hendaklah memenuhi syarat-syarat sebagai berikut:

- a. Kuasai isi cerita dan pesan yang terkandung didalamnya
- b. Jangan membawa buku pedoman guru untuk bercerita
- c. Pegang rahasia cerita, terutama di awal cerita
- d. Gunakan bahasa yang menarik
- e. Gunakan dialog antar tokoh cerita
- f. Berlakon/berperan (gunakan bahasa tubuh dalam bercerita)
- g. Jangan memotong cerita
- h. Aplikasi/hubungkan dengan kehidupan sehari-hari.¹

Guru meminta siswa untuk maju kedepan menceritakan kembali apa yang diceritakan oleh guru. Dalam penyampaian cerita tersebut siswa sudah berusaha semaksimal mungkin memberikan yang terbaik. Cerita yang disampaikan oleh dua orang siswa tersebut sudah cukup baik dan cerita yang dibawakan mereka dapat memberikan motivasi untuk siswa lain dan dapat diambil hikmah cerita tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Pada pertemuan kedua guru menceritakan tentang masa pemerintahan Ali bin Abi Thalib. Guru menceritakan materi dengan duduk dibangku sambil

¹ Subur, *Pembelajaran Nilai Moral Berbasis Kisah ...*, h. 83.

memperhatikan siswa. guru hendaknya jangan terpaku pada tempat duduk saja, seharusnya guru berdiri berkeliling dalam mengawasi siswa karena dengan berkeliling guru akan mudah memperhatikan siswa sehingga ketahuan mana siswa yang memperhatikan mana yang tidak. posisi duduk siswa seharusnya jangan mendatar terus-menerus, alangkah baik jika posisi duduk itu di rubah seperti membentuk huruf U atau mengelilingi kelas supaya untuk mengetahui apakah siswa tersebut memperhatikan dan mendengarkan penjelasan guru ketika pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara bahwa siswa mulai tidak memperhatikan guru pada saat ditengah-tengah proses pembelajaran berlangsung, karena siswa mulai merasakan bosan dan mengantuk dalam mengikuti pelajaran tersebut. Untuk mengatasi kebosanan siswa, disini guru meminta siswa untuk melakukan tepuk tangan. Ketika guru mengajukan pertanyaan kepada siswa. Siswa mampu menjawab pertanyaan tersebut dengan antusias bahkan dalam menjawab mereka berebut satu sama lain sehingga proses pembelajaran menjadi menyenangkan dan berjalan dengan lancar.

Berdasarkan observasi guru sudah melaksanakan dengan semaksimal mungkin agar apa yang disampaikan dapat dipahami dan dipelajari dengan baik oleh siswa. kebanyakan dari siswa disini kalo diberi pertanyaan partisipasi mereka dalam menjawab pertanyaan sangat antuasi sehingga dapat membangkitkan motivasi guru dalam mengajar.

Pada pertemuan ketiga ini berbeda dengan pertemuan sebelumnya. Proses pembelajaran guru memulai dengan melanjutkan cerita pada point terakhir yaitu akhir pemerintahan Ali bin Abi Thalib. Masa pemerintahannya berlangsung selama kurang lebih 4 tahun. Ia meninggal dalam usia 60 tahun. kemudian, guru melakukan tanya jawab dengan siswa apakah mereka sudah paham atau tidak. jika sudah paham maka guru bisa melanjutkannya lagi.

Ketika guru menampilkan video pembelajaran dengan menggunakan media audio visual, semua siswa fokus dalam memperhatikan video tersebut. Siswa terlihat tenang, menyimak dengan baik dan memperhatikan video pembelajaran tersebut yang berkaitan dengan tema Ali bin Abi Thalib. Dengan adanya media yang ditampilkan guru dapat memudahkan siswa dalam memahami pelajaran. Proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru cukup berjalan dengan baik. Kemudian, guru bertanya kepada siswa, dalam video tersebut menceritakan tentang apa dan pelajaran apa yang dapat diambil untuk dijadikan dalam kehidupan sehari-hari.

Sebelum pembelajaran berakhir, guru bertanya kepada siswa apakah materi yang disampaikan oleh guru dapat dipahami dari awal bab sampai akhir bab 1. Jika mereka menjawab belum paham lagi, maka guru harus mengulanginya kembali dari awal bab satu sampai akhir dengan menjelaskan yang intisarinnya saja. Materi cerita yang disampaikan guru, sudah seharusnya diulangi karena itu akan memudahkan siswa untuk mengingat kembali dan ingatannya pun tentang cerita tersebut tidak akan mudah dilupakan. Walaupun pembelajaran sejarah kebudayaan Islam ini jam pelajaran terakhir siswa-siswi dapat menerima pelajaran dengan baik dilihat dari

observasi meskipun mengantuk dan bosan siswa masih antusias untuk mengikuti pelajaran, dan dapat menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru baik itu perorangan maupun rebutan.

c) Kegiatan Penutup

Sebelum menutup pelajaran guru memberikan tugas yang harus dikerjakan di rumah masing-masing. Guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan materi hari ini. Kemudian guru memberikan nasehat kepada siswa untuk belajar lebih giat lagi di rumah. Guru dan siswa bersama-sama berdo'a dan diakhiri dengan salam. Sebenarnya guru memberikan soal untuk dikerjakan di kelas namun berhubung waktu tidak cukup maka guru tersebut memberikan tugas di rumah. Kendala yang dihadapi oleh guru karena adanya keterbatasan waktu, akan tetapi pembelajaran dapat berjalan dengan lancar.

c. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi yang dilaksanakan oleh guru sudah cukup baik yang dimulai dari pre test yaitu untuk mengetahui keberhasilan siswa dalam mengikuti materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. Evaluasi yang dilakukan oleh guru secara keseluruhan untuk memantau siswa secara objektif baik itu kekurangan maupun kelebihan.

Evaluasi yang dilaksanakan sudah terlaksana dengan baik dengan adanya pre test diawal pembelajaran dan post test diakhir pembelajaran. Evaluasi yang dilaksanakan ada berbentuk lisan dan ada juga tertulis, misalnya menjawab soal pilihan ganda dan isian.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penerapan Metode Cerita Pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MI TPI Keramat Banjarmasin

a. Faktor Guru

Guru merupakan tenaga pendidik yang sudah seharusnya memberikan bimbingan, pengajaran dan pengawasan terhadap siswa. keberhasilan siswa dalam belajar tergantung pada guru tersebut. Karena guru sangat mempengaruhi siswa dalam belajar. Guru yang professional akan memudahkan siswa memahami suatu pembelajaran. Guru dituntut untuk memberikan pengajaran dengan semaksimal mungkin.

1) Latar Belakang Pendidikan Guru

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan guru mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam bahwa beliau merupakan lulusan Sarjana Pendidikan Agama Islam yang sudah sesuai dengan mata pelajaran yang dipegang oleh guru tersebut. Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa latar belakang pendidikan guru sudah cukup baik.

2) Pengalaman Mengajar Guru

Seorang guru harus mampu memberikan pengetahuan yang baik untuk siswanya tidak hanya mengajar saja akan tetapi mampu memberikan bimbingan melalui pengalaman mengajar yang dimilikinya. Pengalaman seorang guru dalam mengajar sangat berharga dan dapat mempengaruhi proses pembelajaran.

Pengalaman mengajar sangat penting dalam proses pembelajaran. Berkaitan dengan pentingnya pengalaman Syaiful Bahri Djamarah menyatakan bahwa:

Pengalaman mengajar bagi seorang guru merupakan suatu yang sangat berharga. Untuk itu guru sangat memerlukannya, sebab pengalaman mengajar tidak pernah ditemukan dan diterima selama duduk dibangku sekolah lembaga pendidikan formal. Pengalaman teoritis tidak selamanya menjadi keberhasilan seorang dalam mengajar bila tidak ditopang dengan pengalaman mengajar.²

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan guru bahwa beliau mempunyai pengalaman mengajar yang cukup lama selama 4 tahun dan juga mengetahui seluk beluk sifat siswa. Jadi, dapat disimpulkan bahwa pengalaman mengajar guru sudah cukup baik.

b. Faktor Siswa

Faktor yang sangat berpengaruh ketika siswa mengikuti pembelajaran yaitu minat. Siswa yang mempunyai minat yang tinggi akan mudah menyerap materi yang disampaikan oleh guru. Memang ketika guru menyampaikan materi tidak semua siswa memperhatikan namun se bosan apapun siswa mengikuti pelajaran masih banyak siswa yang antusias dan semangat dalam belajar karena dorongan dan motivasi guru. Kegiatan proses belajar berjalan dengan baik sesuai yang direncanakan oleh guru tersebut.

c. Media Pembelajaran

Berdasarkan hasil Observasi guru menggunakan media audio visual yaitu laptop dan speaker. Namun berdasarkan dokumentasi RPP bahwa guru menggunakan LCD karena ada kendala maka diganti dengan laptop dan speaker. Media dapat

² Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar Mengajar Dan Kompetensi Guru...*, h. 133.

memberikan perhatian yang lebih, karena siswa akan mudah memahami materi yang disampaikan. Biasanya, siswa itu ketika melihat benda atau sesuatu yang baru pasti siswa akan fokus memperhatikannya. Media merupakan perantara atau menyalurkan pesan. Guru hendaknya sebelum mengajar alangkah lebih baiknya membuat media pembelajaran agar materi yang disampaikan dapat dipahami.